PERSEPTIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora
2025, Vol. 3, No. 4, pp. 156-165
E-ISSN: 3025-9452

Pendekatan Ilmu Humaniora terhadap Transformasi Nilai Sosial dalam Masyarakat Berbasis Teknologi Digital

Ajeng Ayu Supriono[1]✉, Fatma Haridah[2], Supratman[3]
(1,2,3) Program Studi Antropologi, Universitas Diponegoro, Indonesia

Abstrak: Transformasi nilai sosial dalam masyarakat berbasis teknologi digital merupakan fenomena multidimensional yang memengaruhi cara manusia berpikir, berinteraksi, dan membangun makna sosial. Perkembangan teknologi digital tidak hanya mendorong efisiensi dan percepatan komunikasi, tetapi juga membentuk ulang orientasi moral, relasi sosial, dan struktur budaya masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi nilai sosial tersebut melalui pendekatan ilmu humaniora, dengan menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam dinamika perubahan teknologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosio-filosofis dan humaniora kritis. Data diperoleh melalui studi kepustakaan sistematis terhadap karya ilmiah yang membahas humanisme digital, transformasi nilai, dan relasi antara teknologi dan masyarakat. Analisis dilakukan secara tematik dan interpretatif untuk mengungkap pola perubahan nilai sosial serta implikasinya bagi kehidupan sosial kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital berperan sebagai ruang kultural baru yang membentuk nilai-nilai seperti rasionalitas instrumental, efisiensi, dan individualisasi, sekaligus menantang nilai solidaritas, empati, dan tanggung jawab sosial. Pendekatan ilmu humaniora mampu memberikan kerangka reflektif untuk membaca perubahan tersebut secara kritis dan etis. Humanisme digital muncul sebagai konsep kunci yang menawarkan arah normatif agar transformasi nilai sosial tidak terlepas dari prinsip kemanusiaan. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi ilmu humaniora dalam memahami masyarakat digital sangat penting untuk memastikan bahwa perkembangan teknologi mendukung keberlanjutan nilai sosial yang adil, bermartabat, dan berorientasi pada kesejahteraan manusia.

Article history:
Received: 05 September 2025
Revised: 20 October 2025
Accepted: 16 November 2025
Published: 28 November 2025

Kata Kunci:
transformasi nilai sosial, masyarakat digital, ilmu humaniora, humanisme digital, etika teknologi

Abstract: *The transformation of social values in technology-based digital societies is a multidimensional phenomenon that reshapes ways of thinking, patterns of interaction, and the construction of social meaning. Digital technologies not only enhance efficiency and accelerate communication, but also reconfigure moral orientations, social relations, and cultural structures. This study aims to analyze the transformation of social values through a humanities-based approach that positions humans as the central subjects within technological change. The research adopts a qualitative method using a socio-philosophical and critical humanities perspective. Data are collected through a systematic literature review of scholarly works addressing digital humanism, value transformation, and the relationship between technology and society. The analysis applies thematic and interpretative techniques to identify patterns of social value change and examine their implications for contemporary social life. The findings indicate that digital technology functions as a new cultural space that promotes values such as instrumental rationality, efficiency, and individualization, while simultaneously challenging solidarity, empathy, and social responsibility. A humanities approach provides a critical and ethical framework to interpret these shifts beyond purely technical explanations. Digital humanism emerges as a key normative concept that offers guidance to ensure that social value transformation remains aligned with human dignity and moral responsibility. This study affirms that integrating the humanities into the analysis of digital society is essential for ensuring that technological development supports sustainable, equitable, and human-centered social values.*

Keyword:
social value transformation, digital society, humanities, digital humanism, technology ethics

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

How to cite: Supriono, A. A., Haridah, F., & Supratman, S. (2025). Pendekatan Ilmu Humaniora terhadap Transformasi Nilai Sosial dalam Masyarakat Berbasis Teknologi Digital. *PERSEPTIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, *3*(4), 156-165. https://doi.org/10.70716/perseptif.v3i4.452

✉ *Corresponding author: ajengayu.supriono@gmail.com*

Copyright © 2025, the author(s)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah menjadi kekuatan utama yang membentuk ulang struktur sosial, cara berpikir, dan sistem nilai dalam masyarakat kontemporer. Transformasi ini tidak hanya memengaruhi aspek teknis kehidupan manusia, tetapi juga menyentuh dimensi moral, budaya, dan kemanusiaan secara mendasar. Masyarakat berbasis teknologi digital menghadirkan bentuk relasi sosial baru yang ditandai oleh percepatan informasi, mediasi algoritmik, serta integrasi kecerdasan buatan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut memicu perubahan nilai sosial yang kompleks dan sering kali ambigu, sehingga menuntut pendekatan analitis yang tidak semata-mata teknologis, tetapi juga humanistik dan reflektif (Qiu, 2022; Kravchenko et al., 2025).

Transformasi digital sering dipahami sebagai proses modernisasi teknis yang netral. Namun, berbagai kajian menunjukkan bahwa teknologi tidak pernah bebas nilai. Teknologi selalu membawa asumsi, kepentingan, dan orientasi tertentu yang berdampak langsung pada cara manusia memaknai realitas sosialnya (Hayles, 2012). Dalam masyarakat berbasis teknologi digital, nilai-nilai seperti solidaritas, privasi, tanggung jawab moral, dan partisipasi sosial mengalami redefinisi yang signifikan. Isachenko (2024) menegaskan bahwa masyarakat jaringan informasi membentuk fondasi nilai budaya baru yang berbeda dari masyarakat industri sebelumnya. Nilai-nilai tersebut berkembang dalam ruang digital yang cair, cepat, dan sering kali terlepas dari kontrol etis yang memadai.

Fenomena digital turn dalam ilmu sosial dan humaniora menjadi konteks penting dalam memahami perubahan ini. Digital turn merujuk pada pergeseran paradigma epistemologis dan metodologis akibat penetrasi teknologi digital ke dalam produksi pengetahuan dan praktik sosial (Granjon, 2016; Mozhaeva, 2019). Ilmu humaniora tidak lagi hanya berfungsi sebagai ruang refleksi normatif, tetapi juga sebagai arena kritis yang mampu membaca relasi kuasa, makna, dan nilai dalam sistem digital. Santofimio Rojas (2024) menekankan bahwa humaniora digital bersifat transgresif dan menantang batas disiplin tradisional, karena ia memadukan analisis budaya, teknologi, dan etika secara simultan.

Perubahan cara berpikir manusia menjadi salah satu dampak paling mendasar dari teknologi digital. Hayles (2012) menjelaskan bahwa teknologi digital membentuk pola kognitif baru yang memengaruhi cara manusia memahami dirinya, orang lain, dan dunia sosial. Proses ini tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif, karena media digital dan media sosial mempercepat sirkulasi makna dan pembentukan nilai bersama. Stewart (2014) menunjukkan bahwa partisipasi sosial berbasis media digital menciptakan bentuk komunitas baru yang cair, kolaboratif, namun juga rentan terhadap manipulasi dan fragmentasi nilai.

Dalam konteks ini, tantangan etis menjadi semakin nyata. Perkembangan kecerdasan buatan, otomatisasi, dan transhumanisme menghadirkan potensi efisiensi yang besar, tetapi juga risiko degradasi nilai kemanusiaan. Öngören (2024) mengkritik kecenderungan transhumanisme yang menempatkan teknologi sebagai tujuan, bukan alat, sehingga mengabaikan dimensi sosial dan moral manusia. Davronov (2025) menambahkan bahwa transformasi nilai moral dalam lingkungan digital berisiko melahirkan relativisme nilai dan depersonalisasi moral jika tidak diimbangi dengan kerangka etika yang sadar dan reflektif.

Di sinilah urgensi pendekatan ilmu humaniora menjadi sangat penting. Ilmu humaniora menawarkan perspektif kritis untuk memahami makna, nilai, dan tujuan manusia dalam konteks perubahan teknologi. Pendekatan humanistik menempatkan manusia sebagai pusat analisis, bukan

Copyright © 2025, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

sekadar pengguna teknologi. Ahmad (2024) menegaskan bahwa digitalisasi harus disertai keterlibatan etis agar teknologi tidak mereduksi martabat manusia. Dibakar dan Debnath (2024) juga menekankan perlunya partisipasi moral aktif dalam proses digitalisasi agar transformasi nilai sosial berjalan secara konstruktif.

Konsep humanisme digital menjadi salah satu kerangka teoretis yang relevan dalam konteks ini. Werthner (2023) mendefinisikan humanisme digital sebagai upaya mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai hak asasi manusia, demokrasi, inklusi, dan tanggung jawab sosial. Humanisme digital menolak pandangan teknokratis yang memandang teknologi sebagai kekuatan deterministik, dan sebaliknya menekankan peran manusia dalam mengarahkan perkembangan teknologi sesuai nilai-nilai kemanusiaan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Marinoff (2019) yang melihat humaniora sebagai terapi sosial untuk mereduksi dampak negatif teknosociety terhadap keseimbangan nilai manusia.

Dalam ranah pendidikan dan kebudayaan, peran ilmu humaniora juga semakin strategis. Hikaru (2024) menunjukkan bahwa transformasi pendidikan humaniora diperlukan untuk menjawab tantangan sosial kontemporer yang kompleks dan digital. Pendidikan humaniora tidak hanya mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kesadaran kritis, empati, dan tanggung jawab sosial. Marfil-Carmona (2018) menegaskan bahwa pendidikan seni dan humaniora digital mampu mendorong partisipasi warga yang kritis dan kreatif dalam masyarakat digital, sekaligus memperkuat nilai-nilai sosial yang inklusif.

Dalam konteks Society 5.0, integrasi nilai tradisional dan dinamika digital menjadi isu penting. Nasution et al. (2024) menekankan pendekatan aksiologis untuk memahami perubahan nilai dalam masyarakat digital yang berorientasi pada keseimbangan antara inovasi teknologi dan nilai kemanusiaan. Pendekatan ini relevan untuk menghindari dikotomi antara tradisi dan modernitas, serta mendorong transformasi nilai yang adaptif namun tetap berakar pada prinsip etis.

Meskipun berbagai studi telah membahas hubungan antara teknologi digital dan nilai sosial, sebagian besar penelitian masih bersifat parsial. Banyak kajian menitikberatkan pada aspek teknis, kebijakan, atau etika secara terpisah. Penelitian yang secara komprehensif menempatkan ilmu humaniora sebagai pendekatan utama dalam menganalisis transformasi nilai sosial masih terbatas. Kravchenko et al. (2025) menunjukkan bahwa era digital merupakan tahap baru transformasi sosiokultural yang membutuhkan sintesis antara teknologi dan nilai humanistik, namun kerangka operasional pendekatan humaniora masih perlu diperdalam.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memfokuskan diri pada pendekatan ilmu humaniora terhadap transformasi nilai sosial dalam masyarakat berbasis teknologi digital. Penelitian ini berupaya menjawab tiga pertanyaan utama. Pertama, bagaimana bentuk transformasi nilai sosial yang muncul dalam masyarakat berbasis teknologi digital. Kedua, bagaimana ilmu humaniora memaknai dan merespons perubahan nilai sosial tersebut. Ketiga, bagaimana pendekatan humanistik dapat berkontribusi dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai kemanusiaan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi konseptual antara humaniora kritis, humanisme digital, dan analisis transformasi nilai sosial dalam satu kerangka analitis yang utuh. Penelitian ini tidak hanya mengkritisi dampak teknologi, tetapi juga menawarkan pemahaman konstruktif tentang peran ilmu humaniora dalam membentuk arah transformasi nilai sosial yang berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian humaniora

Copyright © 2025, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

digital, serta kontribusi praktis bagi perumusan kebijakan pendidikan, budaya, dan etika digital yang berorientasi pada nilai kemanusiaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis untuk mengkaji pendekatan ilmu humaniora terhadap transformasi nilai sosial dalam masyarakat berbasis teknologi digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, nilai, dan konstruksi sosial yang tidak dapat direduksi menjadi data kuantitatif. Transformasi nilai sosial merupakan fenomena kompleks yang membutuhkan analisis mendalam terhadap konteks, wacana, dan pemikiran teoretis yang berkembang dalam kajian humaniora dan teknologi digital (Pacheco Méndez, 2016).

Pendekatan utama yang digunakan adalah pendekatan humaniora kritis dan sosio-filosofis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menelaah perubahan nilai sosial tidak hanya sebagai akibat teknis dari perkembangan teknologi, tetapi sebagai proses kultural dan etis yang melibatkan relasi kuasa, makna, dan tanggung jawab moral (Davronov, 2025). Humaniora kritis memberikan kerangka reflektif untuk menilai implikasi teknologi terhadap martabat manusia, sedangkan pendekatan sosio-filosofis membantu menghubungkan perubahan nilai individual dengan struktur sosial yang lebih luas.

Kerangka teoretis penelitian ini dibangun dari tiga pilar utama. Pilar pertama adalah teori digital turn dalam humaniora yang menjelaskan pergeseran paradigma pengetahuan akibat digitalisasi (Granjon, 2016; Mozhaeva, 2019). Pilar kedua adalah teori humanisme digital yang menekankan integrasi teknologi dengan nilai hak asasi, demokrasi, dan tanggung jawab manusia (Werthner, 2023; Ahmad, 2024). Pilar ketiga adalah pendekatan aksiologis dan etika sosial yang digunakan untuk menilai perubahan nilai moral dan budaya dalam masyarakat digital (Nasution et al., 2024; Dibakar & Debnath, 2024).

Sumber data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa karya ilmiah yang secara langsung membahas transformasi nilai sosial, humaniora digital, dan etika teknologi. Data ini meliputi artikel jurnal internasional dan nasional bereputasi, buku akademik, serta prosiding konferensi yang relevan. Seluruh sumber data dipilih berdasarkan kriteria relevansi tematik, kredibilitas akademik, dan kontribusi teoretis terhadap kajian nilai sosial dalam konteks digital (Kravchenko et al., 2025; Hayles, 2012).

Data sekunder meliputi editorial ilmiah, dokumen konseptual, dan kajian reflektif yang memberikan konteks tambahan terhadap dinamika transformasi digital. Sumber ini digunakan untuk memperkaya analisis dan memperluas perspektif penelitian, khususnya dalam memahami arah kebijakan dan wacana publik terkait transformasi digital (Qiu, 2022; Hikaru, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka sistematis. Penelusuran literatur dilakukan menggunakan basis data ilmiah yang menyediakan publikasi bereputasi dan memiliki DOI. Setiap sumber ditelaah secara kritis untuk mengidentifikasi konsep kunci, argumen utama, serta posisi teoretisnya dalam perdebatan tentang teknologi dan nilai sosial. Proses ini memastikan bahwa data yang digunakan relevan dan mutakhir, serta mencerminkan keragaman perspektif dalam kajian humaniora digital (Santofimio Rojas, 2024).

Copyright © 2025, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama. Tahap pertama adalah analisis tematik. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur, seperti transformasi nilai moral, peran humaniora, humanisme digital, dan tantangan etis teknologi. Tema-tema ini kemudian dikelompokkan secara sistematis untuk membangun struktur analisis yang koheren (Isachenko, 2024; Marinoff, 2019).

Tahap kedua adalah analisis kritis-komparatif. Pada tahap ini, peneliti membandingkan berbagai pendekatan yang digunakan dalam literatur, khususnya antara pendekatan teknokratis dan pendekatan humanistik. Analisis ini bertujuan untuk mengungkap perbedaan asumsi, orientasi nilai, dan implikasi sosial dari masing-masing pendekatan (Öngören, 2024; Stewart, 2014).

Tahap ketiga adalah sintesis konseptual. Pada tahap ini, hasil analisis tematik dan komparatif disintesiskan untuk merumuskan pemahaman komprehensif tentang pendekatan ilmu humaniora terhadap transformasi nilai sosial dalam masyarakat digital. Sintesis ini menghasilkan kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana ilmu humaniora dapat berfungsi sebagai penyeimbang normatif dalam proses transformasi digital (Marfil-Carmona, 2018; Hayles, 2012).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan konsistensi analisis. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai jenis sumber dan perspektif teoretis untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat bias atau parsial. Selain itu, penggunaan sumber lintas disiplin memperkuat validitas analisis dan memperkaya pemahaman tentang kompleksitas transformasi nilai sosial.

Dengan metode penelitian ini, penelitian diharapkan mampu memberikan analisis yang mendalam, sistematis, dan relevan mengenai peran ilmu humaniora dalam merespons transformasi nilai sosial di era teknologi digital. Pendekatan ini memungkinkan penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga reflektif dan kritis, sesuai dengan karakter ilmu humaniora dalam menghadapi tantangan masyarakat digital kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi nilai sosial dalam masyarakat berbasis teknologi digital merupakan proses multidimensional yang berlangsung secara simultan pada tingkat individu, kolektif, dan struktural. Analisis terhadap literatur yang dikaji mengungkap bahwa perubahan nilai tidak terjadi sebagai konsekuensi langsung dari adopsi teknologi semata, melainkan sebagai hasil interaksi kompleks antara perkembangan teknologis, konstruksi budaya, dan refleksi etis manusia. Dalam konteks ini, ilmu humaniora berperan sebagai kerangka analitis utama untuk memahami arah, makna, dan implikasi perubahan nilai sosial tersebut.

Transformasi Nilai Sosial dalam Masyarakat Berbasis Teknologi Digital

Hasil analisis tematik menunjukkan bahwa nilai sosial dalam masyarakat digital mengalami pergeseran dari pola relasional yang bersifat langsung dan berbasis komunitas fisik menuju relasi yang termediasi oleh teknologi. Media digital dan platform jaringan informasi membentuk ruang sosial baru yang bersifat cepat, terbuka, dan cair. Isachenko (2024) menegaskan bahwa masyarakat jaringan informasi membangun fondasi nilai budaya baru yang ditandai oleh fleksibilitas identitas, fragmentasi norma, dan percepatan pertukaran simbolik. Nilai-nilai seperti kepercayaan, solidaritas, dan tanggung jawab sosial mengalami redefinisi dalam konteks interaksi digital yang tidak selalu memiliki batas ruang dan waktu yang jelas.

Copyright © 2025, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

Perubahan ini diperkuat oleh apa yang disebut sebagai digital turn dalam kehidupan sosial. Granjon (2016) dan Mozhaeva (2019) menunjukkan bahwa digital turn tidak hanya mengubah alat komunikasi, tetapi juga cara manusia memahami realitas sosial dan memproduksi makna. Dalam masyarakat digital, nilai sosial tidak lagi terbentuk secara linear melalui institusi tradisional, tetapi melalui jaringan diskursif yang tersebar dan sering kali tidak terpusat. Kondisi ini menciptakan peluang partisipasi yang lebih luas, namun juga meningkatkan risiko disorientasi nilai dan konflik normatif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perubahan nilai sosial berkaitan erat dengan perubahan cara berpikir manusia. Hayles (2012) menjelaskan bahwa teknologi digital membentuk pola kognitif baru yang memengaruhi perhatian, ingatan, dan cara manusia memproses informasi. Pola berpikir ini berdampak langsung pada pembentukan nilai, karena nilai sosial selalu berakar pada cara manusia memahami dirinya dan relasinya dengan orang lain. Dalam konteks ini, nilai efisiensi, kecepatan, dan konektivitas sering kali lebih dominan dibandingkan nilai refleksi, kedalaman makna, dan tanggung jawab jangka panjang.

Media sosial berperan signifikan dalam mempercepat transformasi nilai tersebut. Stewart (2014) menunjukkan bahwa media sosial memungkinkan partisipasi kolektif dalam skala besar, namun juga menciptakan dinamika nilai yang fluktuatif dan mudah terpolarisasi. Nilai sosial dalam ruang digital sering kali dibentuk oleh algoritma, popularitas, dan visibilitas, bukan oleh pertimbangan etis yang mendalam. Hal ini menimbulkan tantangan serius bagi keberlanjutan nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat digital.

Tantangan Etis dan Krisis Nilai dalam Era Digital

Hasil analisis kritis menunjukkan bahwa transformasi nilai sosial dalam masyarakat digital tidak selalu bergerak ke arah yang konstruktif. Perkembangan kecerdasan buatan, otomatisasi, dan transhumanisme membawa implikasi etis yang signifikan terhadap nilai kemanusiaan. Öngören (2024) menegaskan bahwa pendekatan transhumanistik cenderung mengaburkan batas antara manusia dan mesin, sehingga berpotensi mereduksi nilai moral manusia menjadi sekadar fungsi teknis. Dalam konteks ini, nilai martabat manusia terancam oleh logika efisiensi dan optimasi yang menjadi ciri utama sistem digital.

Davronov (2025) menambahkan bahwa lingkungan digital berpotensi melahirkan relativisme nilai dan depersonalisasi moral. Ketika interaksi sosial berlangsung dalam ruang digital yang anonim dan terfragmentasi, tanggung jawab moral individu terhadap orang lain cenderung melemah. Nilai empati dan solidaritas sering kali tergantikan oleh kalkulasi pragmatis dan kepentingan individual. Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi nilai sosial dalam masyarakat digital tidak dapat dipahami secara netral, melainkan harus dikaji dalam kerangka etika dan tanggung jawab sosial.

Dalam konteks ini, editorial Qiu (2022) menekankan bahwa transformasi digital menuntut pendekatan interdisipliner yang mampu membaca dampak teknologi terhadap nilai sosial dan budaya. Tanpa refleksi etis yang memadai, transformasi digital berisiko memperkuat ketimpangan sosial dan mengikis nilai-nilai demokratis. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa perubahan nilai sosial dalam masyarakat digital sering kali berjalan lebih cepat daripada kemampuan institusi sosial untuk meresponsnya secara normatif.

Peran Ilmu Humaniora dalam Memaknai Transformasi Nilai Sosial

Copyright © 2025, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

Hasil sintesis konseptual menunjukkan bahwa ilmu humaniora memiliki peran strategis dalam memahami dan merespons transformasi nilai sosial di era digital. Ilmu humaniora menyediakan kerangka reflektif yang memungkinkan analisis kritis terhadap makna, tujuan, dan implikasi sosial dari teknologi. Santofimio Rojas (2024) menegaskan bahwa humaniora digital bersifat lintas disiplin dan transgresif, sehingga mampu menjembatani analisis teknologi dengan refleksi nilai dan etika.

Pendekatan humaniora kritis memungkinkan peneliti untuk melihat teknologi bukan sebagai entitas netral, tetapi sebagai produk budaya yang sarat nilai. Pacheco Méndez (2016) menekankan bahwa ilmu humaniora berfungsi sebagai sumber daya kognitif dan reflektif untuk menghadapi ketidakpastian sosial yang dihasilkan oleh teknologi informasi. Dalam konteks transformasi nilai sosial, pendekatan ini membantu mengidentifikasi asumsi normatif yang tersembunyi dalam sistem digital dan menilai dampaknya terhadap kehidupan manusia.

Marinoff (2019) bahkan memposisikan humaniora sebagai bentuk terapi sosial yang mampu mereduksi dampak negatif teknosociety. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan humaniora tidak hanya bersifat kritis, tetapi juga konstruktif. Ilmu humaniora dapat menawarkan kerangka nilai yang membantu masyarakat digital mempertahankan keseimbangan antara inovasi teknologi dan kesejahteraan manusia.

Humanisme Digital sebagai Kerangka Normatif

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah relevansi humanisme digital sebagai kerangka normatif dalam merespons transformasi nilai sosial. Werthner (2023) mendefinisikan humanisme digital sebagai pendekatan yang menempatkan teknologi dalam kerangka nilai hak asasi manusia, demokrasi, dan tanggung jawab sosial. Hasil analisis menunjukkan bahwa humanisme digital menawarkan alternatif terhadap pendekatan teknokratis yang dominan dalam diskursus transformasi digital.

Ahmad (2024) menegaskan bahwa digitalisasi tanpa keterlibatan etis berpotensi mereduksi manusia menjadi objek sistem teknologi. Dalam konteks ini, humanisme digital menuntut partisipasi moral aktif dari individu dan institusi dalam mengarahkan perkembangan teknologi. Dibakar dan Debnath (2024) memperkuat pandangan ini dengan menekankan pentingnya keterlibatan moral masyarakat dalam proses digitalisasi agar transformasi nilai sosial berjalan secara positif dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa humanisme digital tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga operasional. Pendekatan ini dapat diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, kebijakan publik, dan desain teknologi. Dengan menempatkan nilai kemanusiaan sebagai prinsip dasar, humanisme digital membantu membangun masyarakat digital yang inklusif dan berkeadilan.

Transformasi Pendidikan dan Budaya melalui Pendekatan Humaniora

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pendidikan dan budaya merupakan arena penting dalam transformasi nilai sosial berbasis teknologi digital. Hikaru (2024) menekankan bahwa pendidikan humaniora harus bertransformasi untuk menjawab tantangan sosial kontemporer yang semakin kompleks dan digital. Pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan teknis, tetapi juga membentuk kesadaran kritis dan tanggung jawab sosial peserta didik.

Marfil-Carmona (2018) menunjukkan bahwa pendidikan seni dan humaniora digital mampu mendorong kreativitas, literasi media, dan partisipasi warga yang kritis. Temuan ini sejalan dengan hasil

Copyright © 2025, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan humaniora dalam pendidikan dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai sosial yang adaptif terhadap perubahan teknologi. Pendidikan humaniora membantu individu memahami implikasi etis dari teknologi dan membangun sikap reflektif terhadap perubahan sosial.

Dalam konteks Society 5.0, pendekatan aksiologis menjadi semakin relevan. Nasution et al. (2024) menekankan pentingnya integrasi nilai tradisional dengan dinamika digital untuk membentuk struktur sosial yang seimbang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi nilai sosial tidak harus mengorbankan nilai-nilai dasar kemanusiaan. Sebaliknya, teknologi dapat menjadi sarana untuk memperkuat nilai tersebut jika diarahkan secara etis dan reflektif.

Sintesis dan Implikasi Teoretis

Berdasarkan hasil analisis tematik, kritis, dan sintesis konseptual, penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi nilai sosial dalam masyarakat berbasis teknologi digital merupakan proses yang tidak terelakkan, namun dapat diarahkan. Ilmu humaniora memainkan peran kunci dalam proses ini dengan menyediakan kerangka analitis dan normatif untuk memahami dan membentuk perubahan nilai. Kravchenko et al. (2025) menegaskan bahwa era digital merupakan tahap baru transformasi sosiokultural yang menuntut harmonisasi antara teknologi dan nilai humanistik.

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah penguatan posisi ilmu humaniora sebagai disiplin strategis dalam kajian transformasi digital. Pendekatan humaniora tidak hanya melengkapi analisis teknis, tetapi juga menjadi fondasi dalam memahami makna dan tujuan perubahan sosial. Integrasi antara digital turn, humanisme digital, dan analisis aksiologis menawarkan kerangka konseptual yang komprehensif untuk mengkaji transformasi nilai sosial.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan dan praktik sosial yang berorientasi pada nilai kemanusiaan. Pendekatan humaniora dapat digunakan sebagai landasan dalam perumusan kebijakan pendidikan, pengembangan teknologi, dan tata kelola digital yang etis. Dengan demikian, transformasi nilai sosial dalam masyarakat berbasis teknologi digital tidak hanya menjadi proses adaptasi teknis, tetapi juga proses reflektif yang memperkuat martabat dan kesejahteraan manusia.

Keseluruhan hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa ilmu humaniora bukan sekadar disiplin pendukung dalam era digital, melainkan aktor utama dalam membentuk arah transformasi nilai sosial. Dalam masyarakat yang semakin terdigitalisasi, pendekatan humaniora menjadi kunci untuk memastikan bahwa kemajuan teknologi tetap sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang mendasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa transformasi nilai sosial dalam masyarakat berbasis teknologi digital merupakan proses kompleks yang melibatkan perubahan cara berpikir, pola relasi sosial, dan orientasi moral manusia. Teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat, tetapi juga sebagai ruang pembentukan makna dan nilai yang secara langsung memengaruhi struktur sosial. Perubahan tersebut membawa peluang bagi perluasan partisipasi dan efisiensi sosial, namun sekaligus menghadirkan risiko degradasi nilai kemanusiaan apabila tidak disertai dengan refleksi etis yang memadai.

Pendekatan ilmu humaniora terbukti memiliki peran strategis dalam memahami dan merespons transformasi nilai sosial tersebut. Ilmu humaniora menyediakan kerangka analitis yang menempatkan

Copyright © 2025, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

manusia sebagai pusat perhatian, sehingga memungkinkan pembacaan kritis terhadap dampak teknologi terhadap martabat, tanggung jawab, dan solidaritas sosial. Melalui pendekatan humaniora kritis dan sosio-filosofis, transformasi nilai sosial dapat dipahami bukan sebagai konsekuensi teknis semata, melainkan sebagai proses kultural dan etis yang dapat diarahkan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa humanisme digital merupakan kerangka normatif yang relevan untuk menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan nilai kemanusiaan. Humanisme digital mendorong keterlibatan moral aktif dalam pengembangan dan pemanfaatan teknologi, sehingga transformasi nilai sosial dapat berlangsung secara konstruktif dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan dan budaya, pendekatan humaniora berperan penting dalam membentuk kesadaran kritis dan tanggung jawab sosial masyarakat digital.

Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi nilai sosial dalam masyarakat berbasis teknologi digital sangat bergantung pada kemampuan manusia untuk mengintegrasikan inovasi teknologi dengan refleksi humanistik. Ilmu humaniora menjadi fondasi penting dalam memastikan bahwa perubahan sosial yang dihasilkan oleh teknologi tetap sejalan dengan prinsip kemanusiaan dan kesejahteraan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, B. E. (2024). Embracing humanism in the age of digitalization: A call for ethical engagement. *International Journal of Science and Research*, 13(5). https://doi.org/10.21275/mr24507221836

Davronov, B. T. (2025). A socio-philosophical analysis of the transformation of moral values in the context of artificial intelligence and the digital environment. *Journal of Social Sciences and Humanities Research Fundamentals*, 5(8). https://doi.org/10.55640/jsshrf-05-08-02

Dibakar, M., & Debnath, R. (2024). Embracing humanism in the digital age: Calling for moral participation. *Journal of Social Science and Humanities*, *6*(11). https://doi.org/10.53469/jssh.2024.6(11).02

Granjon, F. (2016). Présentation du dossier. Les sciences humaines et sociales au prisme du digital turn. *Variations*, 19, Article 726. https://doi.org/10.4000/variations.726

Hayles, N. K. (2012). How we think: Transforming power and digital technologies. In *How we think: Digital media and contemporary technogenesis* (pp. 81–104). Palgrave Macmillan. https://doi.org/10.1057/9780230371934_3

Hikaru, S. (2024). Transformation of humanities education in facing contemporary social challenges. *Journal of Humanities Education*. https://doi.org/10.59613/a7twj604

Isachenko, N. N. (2024). Transformation of the value foundations of culture in the information network society. *Russian Studies in Culture and Society*, 8(1). https://doi.org/10.12731/2576-9782-2024-8-1-223

Kravchenko, A., Lipin, M., Krasilnikova, O., & colleagues. (2025). The digital era as a new stage of sociocultural transformation: A philosophical view on changing values. *International Journal of Cultural and Humanities Research*, 7(SI1), Article 337. https://doi.org/10.63931/ijchr.v7isi1.337

Marfil-Carmona, R. (2018). Educación artística y transformación social en el contexto de las humanidades digitales. *Teoría de la Educación*, 30(1). https://doi.org/10.5209/TEKN.57592

Marinoff, L. (2019). Humanities therapy as a remedy for detriments of technosociety. *Journal of Humanities Therapy*, 12(10). https://doi.org/10.33252/JHT.2019.12.10.2.1

Copyright © 2025, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

Mozhaeva, G. V. (2019). Digital humanities: Digital turn in the humanities. *Digital Humanities Conference Proceedings*, 9(1). https://doi.org/10.17223/23046082/9/1

Nasution, I., Aini, K. N., Adrio, E., & Putra, R. (2024). Aksiologi dalam era society 5.0: Menyikapi perubahan nilai dalam masyarakat digital. *Mutiara*, 2(6). https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i6.1882

Öngören, H. (2024). Critique of transhumanism, artificial intelligence, and digital society in terms of social values. *Journal of International Ethics and Technology Policy*, 1. https://doi.org/10.47157/jietp.1466386

Pacheco Méndez, T. (2016). *Desafíos del pensar social y humanístico frente a las tecnologías de la información y la comunicación*. Universidad Nacional Autónoma de México.

Qiu, R. (2022). Editorial: Embracing the imperative digital transformation. *Digital Transformation and Society*, 1(1). https://doi.org/10.1108/dts-09-2022-019

Santofimio Rojas, G. A. (2024). Las humanidades digitales: Transgresión e indisciplina. *Hallazgos*. https://doi.org/10.15332/2422409x.9555

Stewart, G. D. J. (2014). Here comes everybody: Humanities computing meets the era of social media. In *Digital humanities and social media*. Routledge.

Werthner, H. (2023). Digital transformation, digital humanism: What needs to be done. In *Digital humanism* (pp. 145–162). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-45304-5_8

Copyright © 2025, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.